



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU



LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru

Jl. Trikora Nomor 115 Guntung Manggis Landasan Ulin Kota Banjarbaru
Provinsi Kalimantan Selatan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan ridho-Nya Laporan Kinerja (LKj) ini dapat terselesaikan. Laporan Kinerja ini merupakan rangkuman dari kegiatan-kegiatan yang dilaporkan dan terkompilasi dari beberapa kegiatan di rumah sakit. Laporan Kinerja tahun 2020 ini berisi informasi mengenai aktivitas dan segala sesuatu yang telah dicapai Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru di tahun 2020. Diharapkan Laporan Kinerja ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peningkatan mutu pelayanan dan pengembangan rumah sakit di masa mendatang. Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelayanan rumah sakit, sehingga rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa isi dari laporan kinerja ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan, sehingga akan lebih sempurna di masa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Kinerja ini, kami sampaikan terima kasih.

Banjarbaru, Januari 2021



Direktur Rumah Sakit Daerah Idaman
Kota Banjarbaru,

dr. Hj. ENDAH LABATI SILAPURNA, MH, Kes
NIP. 19641030 199603 2 003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. GAMBARAN UMUM	3
D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
A. PERJANJIAN KINERJA DAN INDIKATOR	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	8
B. REALISASI ANGGARAN	26
BAB IV PENUTUP	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka terselenggaranya *good governance* diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas, terukur dan sah, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Laporan Kinerja (LKj) Instansi Pemerintah dalam hal ini Rumah Sakit Daerah Idaman (RSDI) Kota Banjarbaru adalah dokumen yang berisi gambaran perwujudan kewajiban Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru untuk mempertanggungjawabkan kinerja, keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain dari tuntutan akuntabilitas kinerja, Laporan Kinerja juga sebagai alat ukur keberhasilan Rumah Sakit dalam mencapai tujuan dan/ atau sasaran atau kegiatan utama yang dapat digunakan sebagai fokus perbaikan kinerja di masa datang, kuncinya adalah penekanan pada tujuan dan sasaran atau program kegiatan yang perlu mendapat perhatian sebagai ukuran keberhasilan.

Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan di bidang kesehatan berkelanjutan secara paripurna dengan mengutamakan pengobatan dan pemulihan tanpa mengabaikan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui penyediaan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan tindakan medik.

Tahun 2020 merupakan tahun keempat implementasi Rencana Strategis (RENSTRA) Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru Tahun 2016 - 2021, yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi yang tertuang dalam Renstra Tahun 2016-2021, yaitu: "**Rumah Sakit Unggul Dalam Pelayanan dan Berkarakter**".

Adapun Misi Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru sebagai berikut :

1. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di seluruh unit pelayanan rumah sakit dalam hal pengembangan skill, knowledge dan attitude (keterampilan, keilmuan dan perilaku yang baik) di semua lini pelayanan.
2. Mengembangkan rumah sakit yang berwawasan lingkungan.

3. Menyediakan peralatan medis yang canggih dan mutakhir sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.
4. Mengembangkan perangkat manajemen yang inovatif dan responsif yang mampu menjawab tantangan rumah sakit di masa yang akan datang berbasis IT.
5. Memberikan pelayanan yang berkualitas standar dan dikemas dengan sikap yang santun.
6. Berperan aktif dalam menurunkan kematian ibu dan bayi di rumah sakit sebagai daya dukung dalam penurunan kematian ibu dan bayi di Kota Banjarbaru dan sebagai penyelenggara dalam upaya penurunan penyakit menular TB Paru (DOTs).

Rangkaian program/kegiatan pada Tahun 2020 adalah bagian integral dalam mendukung pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 Pemerintah Kota Banjarbaru, dan diakumulasikan dalam beberapa program utama dalam Pembangunan tahun 2020 yaitu: (1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, (2) Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah Sakit Mata, (3) Program Pencegahan Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit, dan (4) Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat (BLUD).

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu unsur dari rangkaian implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja di lingkungan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

Penyusunan Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi pelaksanaan program dan kegiatan strategis yang tertuang dalam dokumen Rencana Strategis Tahun 2016-2021.

Adapun tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru Tahun 2020 ini adalah :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
2. Mempertanggungjawabkan atas semua yang telah diperjanjikan sesuai perjanjian kinerja.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

C. Gambaran Umum

1 Struktur Organisasi

Dalam menyelenggarakan kewenangan sebagaimana diuraikan di atas, Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru didukung oleh para pejabat dan staf yang tersebar pada jajaran/komponen Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi. Jajaran komponen beserta unit satuan kerja tersebut dapat diuraikan di bawah ini :

a. Kepala.

Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah dengan tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas serta pembinaan dan pemberian dukungan administrasi. Tugas direktur tersebut dibantu oleh seorang Kepala Bagian Tata Usaha, dan para Kepala Bidang, serta Kasubag/Kasi.

b. Kepala Bagian Tata Usaha

Merupakan unsur Pelaksana dan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksana tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, perencanaan dan keuangan, umum dan perlengkapan serta kerumah tanggaan. Kepala Bagian Tata Usaha berada dibawah Direktur dan bertanggung jawab kepada Direktur dan dibantu oleh Kepala Sub Bagian Umum dan Perlengkapan, Kepala Sub Bagian Kepegawaian, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, serta dibantu oleh beberapa staf dalam rangka pelaksanaan tugas pada sekretariat.

c. Kepala Bidang Pelayanan

Merupakan pelaksana teknis dan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi di bidang pelayanan. Kepala Bidang Pelayanan berada di bawah Direktur dan bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala Bidang ini dibantu oleh Kepala Seksi Pelayanan Medik dan Kepala Seksi Bina Mutu Pelayanan, serta dibantu oleh beberapa staf dalam rangka pelaksanaan tugas pada bidang tersebut.

d. Kepala Bidang Keperawatan

Merupakan unsur pelaksana dan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi di bidang keperawatan. Kepala Bidang Keperawatan berada dibawah Direktur dan bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala Bidang ini dibantu oleh Kepala Seksi Asuhan Keperawatan dan Kepala Seksi Diklat dan Penyuluhan, serta dibantu oleh beberapa staf dalam rangka pelaksanaan tugas pada bidang ini.

e. Kepala Bidang Penunjang

Merupakan unsur Pelaksana dan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi di bidang penunjang dan pengembangan sumber daya manusia. Kepala Bidang Penunjang berada dibawah Direktur dan bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala bidang ini dibantu oleh Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Penunjang Medik dan Kepala Seksi Rekam Medik, serta dibantu oleh beberapa staf dalam rangka pelaksanaan tugas pada bidang tersebut.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang dimaksudkan dengan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Gawat darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut.

Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru merupakan rumah sakit umum yang dimiliki oleh pemerintah Kota Banjarbaru, yang mempunyai tugas pokok dalam pelayanan publik untuk membantu Kepala Daerah dalam bidang kesehatan masyarakat yang berkelanjutan atau rujukan.

Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru mempunyai tugas :

1. Penyelenggaraan pelayanan medik.
2. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medik/non medik.
3. Penyelenggaraan pelayanan asuhan keperawatan.
4. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
5. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.
6. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Seiring dengan perkembangan Kota Banjarbaru yang semakin pesat tingkat pertumbuhan penduduk pun semakin meningkat, untuk itu keberadaan rumah sakit tidak lepas dari berbagai aspek strategis dan hambatan/permasalahan, diantaranya :

1. Aspek Strategis

- a. Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru memiliki lokasi yang strategis, berada di jalan protokol dekat dengan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat,
- b. Memiliki bangunan yang menarik dan masih bisa dikembangkan,
- c. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup,
- d. Memiliki kelengkapan manajemen yang mendukung dalam pengelolaan Rumah Sakit,
- e. Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru telah berstatus BLUD sejak tahun 2011,
- f. Telah terakreditasi dengan standar akreditasi versi 2012 dengan capaian tingkat utama (bintang empat),
- g. Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru memiliki peralatan medis dan non medis yang cukup lengkap,
- h. Terdapat berbagai macam pelayanan yang terbagi dalam poli-poli, baik itu untuk anak-anak, dewasa maupun lansia.
- i. Telah mengeluarkan layanan baru pendaftaran online yang diresmikan oleh Walikota Banjarbaru pada bulan Oktober 2018
- j. Telah mengeluarkan Layanan Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM)
- k. Layanan Hemodialisa (cuci darah)
- l. MCU (Medical Check Up)
- m. PICU (tahun 2019)
- n. Poli Geriatri
- o. Poli Jantung (tahun 2020)
- p. Rumah Sakit Rujukan Pasien Covid-19 (tahun 2020) sesuai Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0207/KUM/2020 tanggal 24 Maret 2020.

2. Permasalahan utama yang terjadi di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru :

- a. Belum seluruhnya Sumber Daya Manusia (SDM) Rumah Sakit mempunyai komitmen budaya kerja dan berkinerja baik walaupun sudah dilakukan pembelajaran/bimtek dan pelatihan.
- b. Ruang /tempat tidur untuk pasien covid-19 yang masih mengalami kekurangan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

Perjanjian kinerja antara Direktur Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dengan Walikota yang dituangkan didalam Sasaran Strategis sesuai dengan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
PERJANJIAN KINERJA DAN INDIKATORNYA

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TAHUN 2020	PENJELASAN (makna indikator, alasan pemilihan indikator dan cara perhitungan indikator)
1.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Rumah Sakit	Indek Kepuasan Masyarakat	Baik (88%)	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>RSD Idaman Kota Banjarbaru selalu berupaya meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit yang berorientasi pada keselamatan pasien dan mengutamakan keamanan petugas pelayanan kesehatan.</p> <p>Alasan Pemilihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pasien menjadi salah satu tolak ukur tingkat pelayanan di RSD Idaman Kota Banjarbaru. 2. Semakin cepat respon terhadap pengaduan / complain diharapkan pasien merasa diperhatikan. <p>Cara perhitungan/formulasi :</p> <p>a. Nilai SKM dihitung dengan menggunakan "rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam perhitungan survey kepuasan masyarakat terhadap 13 unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama.</p> $\text{Bobot Nilai Rata-Rata Tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}}$
		Bed Occupancy Rate (BOR)	82%	<p>BOR adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu, formulasinya :</p> $\text{BOR} = \frac{\text{Jumlah Tempat Tidur Terpakai}}{\text{Jumlah tempat Tidur X jumlah hari dlm satu periode}} \times 100\%$ <p>Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dari tempat tidur (TT) standar Depkes 2005, Kemenkes 2011 sebesar 60-85%.</p>

	Average Length Of Stay (ALOS)	5%	<p>ALOS adalah rata-rata lama rawatan pasien, formulasinya :</p> $\text{ALOS} = \frac{\text{Lama Dirawat}}{\text{Jumlah Pasien Keluar Hidup +mati}}$ <p>Indikator ini menggambarkan rerata hari pasien dirawat di rumah sakit standar Depkes 2005, Kemenkes 2011 sebesar 6-9 hari.</p>
	Bed Turn Over (BTO)	46%	<p>BTO adalah frekwensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai, formulasinya :</p> $\text{BTO} = \frac{\text{Jumlah Pasien Dirawat (hidup+mati)}}{\text{Jumlah Tempat Tidur}}$ <p>Indikator ini menggambarkan tingkat efisiensi tingkat pemakaian tempat tidur dan idealnya standar Depkes 2005, Kemenkes 2011 sebesar rerata 40-50 Kali/ tempat tidur dalam per tahun.</p>
	Turn Over Internal (TOI)	2%	<p>TOI menggambarkan rerata hari tempat tidur ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya, formulasinya :</p> $\text{TOI} = \frac{(\text{Jumlah Tempat Tidur x satuan hari}) - \text{Hari Perawatan}}{\text{Jumlah Pasien Keluar (hidup+mati)}}$ <p>Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi daripada penggunaan tempat tidur standar Depkes 2005, Kemenkes 2011 sebesar 1-3 hari</p>
	Gros Death Rate (GDR)	38/1000	<p>GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar:</p> $\text{GDR} = \frac{\text{Jumlah Pasien Yang Meninggal seluruhnya}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}} \times 1000$ <p>Indikator ini menggambarkan seluruh proporsi seluruh pasien rawat inap yang meninggal dalam periode waktu tertentu, biasa dalam jangka waktu 1 (satu) tahun standar Depkes 2005, Kemenkes 2011 sebesar $\leq 45/1000$.</p>
	Net Death Rate (NDR)	20/1000	<p>NDR ialah prosentase jumlah kematian > 48 jam selama periode tertentu, formulasinya :</p> $\text{NDR} = \frac{\text{Jumlah Pasien Meninggal > 48 Jam}}{\text{Jumlah Pasie Keluar (hidup+mati)}} \times 100\%$ <p>Indikator ini menggambarkan angka kematian pasien setelah mendapatkan pelayanan medis dalam waktu 48 atau lebih dari 48 di rumah sakit, merupakan resultan dari kinerja program kegiatan mutu pelayanan , tersedia SDM, ketersediaan peralatan yang memadai, kualitas pelayanan penunjang medik, ketersediaan obat dan ketersediaan biaya operasional dan pemeliharaan. standar Depkes 2005, Kemenkes 2011 sebesar $<25 /1000$.</p>

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian kinerja organisasi

Pengukuran Capaian kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Pelaporan disusun dengan melakukan pendekatan terhadap indikator kinerja baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan penilaian capaian kinerja telah ditetapkan penilaian skala ordinal sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan sebagai berikut :

Untuk mengukur capaian kinerja yang dilaksanakan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru menetapkan kategori pengukuran kinerja dengan melakukan survey di beberapa unit yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun.

Tabel 3.1

Nilai persepsi interval kepuasan masyarakat

Nilai persepsi	Nilai interval IKM	Nilai interval konversi IKM	Mutu pelayanan	Kinerja unit pelayanan
1	1,00 - 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 - 3,064	65,00 - 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 - 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5234 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

1. Membandingkan antara target dan realisasai kinerja tahun ini

Tabel 3.2

Perbandingan Standar Nasional (Depkes) dan Internasional (Barber Jhonson) dengan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Standar Depkes	Standar Barber Jhonson	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Realisasi 2020
Meningkatnya Mutu Pelayanan Rumah Sakit	Indek Kepuasan Masyarakat	%	-	-	Baik (74,53)	Baik (79,65)	Baik (79,97)	Baik (79,97)
	Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR)	%	60-85	75-85	83,92	58,00	63,00	39,39
	Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS)/ rata-rata lama dirawat	hari	6-9	3-9	4	3,73	3,78	2,91
	Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun	kali	40-50	>30	69	47,05	67,02	46,79
	Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI)	hari	1-3	1-3	1	4	2,45	4,76
	Angka kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR)	o/oo	≤45	-	13	11	8,45	15,03
	Angka kematian ≥ 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR)	o/oo	≤25	-	4,3	6	5,71	7,36

Tabel 3.3
Capaian Kinerja Sasaran Rumah Sakit Daerah Kota Banjarbaru Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2020	% Capaian
Meningkatnya Mutu Pelayanan Rumah Sakit	Indek Kepuasan Masyarakat	%	Baik 88	Baik 79,97	98,78%
	Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR)	%	82	39,39	48,03%
	Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS)/ rata-rata lama dirawat	Hari	5	2,91	58,2%
	Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun	Kali	46	46,79	101,71
	Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI)	Hari	2	4,76	238
	Angka kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR)	0/00	38	15,03	39,55
	Angka kematian \geq 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR)	0/00	20	7,36	36,8

Sumber data : Kepala Instalasi Rawat Inap dan kasi Bina Mutu Pelayanan

Dilihat dari indikator performa Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru didapat :

Dari data responden survei pasien/ yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru pada tahun 2020, hasil survei kepuasan masyarakat berdasarkan Nilai Persepsi Interval survey kepuasan masyarakat (IKM) dari bulan Januari s.d Desember 2020 sesuai dengan ketentuan PERMENPAN RB No. 14 tahun 2017. Adapun ruang lingkup tahapan Survey Kepuasan Masyarakat di RSD Idaman Kota Banjarbaru dilaksanakan pada 13 (tiga belas) instalasi yang meliputi :

1. Instalasi rawat Jalan
2. Instalasi Rawat Inap
3. Instalasi Gawat Darurat
4. Instalasi Laboratorium
5. Instalasi Rehabilitasi Medik

6. Instalasi Radiologi
7. Instalasi Farmasi
8. Instalasi Berdah Sentral
9. Instalasi Gizi
10. Instalasi Persalinan dan Perinatologi
11. Instalasi Transfusi Darah
12. Instalasi Hemodialisa (HD)
13. Instalasi Care Unit (ICU)

Dari hasil survey tersebut nilai survey yang didapat berada pada interval 76,61-88,30 artinya mutu pelayanan di RSD Idaman Kota Banjarbaru di semua instalasi yang di survey berada pada nilai **B** dan kinerja unit pelayanan pada RSD Idaman Kota Banjarbaru dapat dikatakan **BAIK dengan nilai 79,97**. Hasil ini sudah sesuai dengan ketentuan PERMENPAN RB No. 14 Tahun 2017 dimana nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berada pada interval 76,61 - 88,30 sehingga mutu pelayanan RSD Idaman Kota Banjarbaru dinyatakan B atau kinerja pelayanan unit sudah baik.

Unsur Pelayanan Rumah Sakit Daerah Idaman kota Banjarbaru yang di survey sebagai berikut :

No	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-Rata 2019	Nilai Interval Konversi IKM	Nilai Rata-rata 2020	Kinerja 2019	Kinerja 2020
1	Persyaratan	3,16	76,61-88,30	3,28	BAIK Rata-Rata Nilai IKM = 79,97	BAIK Rata-Rata Nilai IKM =82,01
2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,14	76,61-88,30	3,27		
3	Waktu Pelayanan	3,05	76,61-88,30	3,31		
4	Biaya/Tarif	3,35	76,61-88,30	3,30		
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,13	76,61-88,30	3,32		
6	Kompetensi Pelaksana	3,19	76,61-88,30	3,34		
7	Perilaku Pelaksana	3,20	76,61-88,30	3,29		
8	Penanganan Pengaduan	3,10	76,61-88,30	3,24		
9	Sarana dan Prasarana	3,47	76,61-88,30	3,18		

Sumber data : Kasi Bina Mutu Pelayanan 2020

Dari tabel 3.2 diatas, diperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Nilai IKM tahun 2020 Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru sebesar 82,01 mengalami kenaikan 2,04% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang nilai IKM-nya 79,97, sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan atau kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru kepada masyarakat mengalami peningkatan. Nilai IKM pembanding untuk tingkat Provinsi yaitu RSUD Ulin dan Rumah Sakit Anshari Saleh belum bisa didapatkan pada saat laporan ini dibuat, sedangkan untuk tingkat Kabupaten/Kota yang menjadi pembanding adalah Rumah Sakit Ratu Zaleha Martapura dan RSUD Haji Boejasin Pelaihari. Secara umum Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru Indeks Kepuasan Masyarakatnya sudah baik. Walaupun nilai IKM-nya lebih tinggi dengan tahun lalu, tetapi mengingat tahun 2020 terjadi pandemi corona dan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru merupakan salah satu rumah sakit rujukan, maka pencapaian tersebut masih bisa dibanggakan. Meskipun demikian Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja pelayanannya.

- b. BOR (Bed Occupancy Rate/ Tingkat pemakaian tempat tidur) pada tahun 2020 sebesar 39,39% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 63%. Angka capaian ini dibawah angka ideal yang ditetapkan oleh Kemenkes (Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 parameter BOR yang ideal berkisar antara 60-85%). Penurunan angka BOR ini diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru mengalami penurunan. Data pasien rawat jalan tahun 2019 sebanyak 75.175 kunjungan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 48.882 kunjungan. Untuk kunjungan pasien rawat inap tahun 2020 sebanyak 10.795 kunjungan dan mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2019 jumlah pasien yang dirawat inap sebanyak 17.352 pasien.

- c. LOS (Long of Stay/ lama perawatan) pada tahun 2020 sebesar 2,91 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019 sebesar 3,78 hari. Pencapaian LOS tahun 2020 jika dibanding dengan target yang ditetapkan (5 hari) mencapai 58,20%. Nilai LOS tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan LOS ideal Rumah Sakit (Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 yaitu berkisar 6-9 hari) sehingga belum masuk kedalam kategori ideal. Indikator ini secara umum dapat

memberikan gambaran efisiensi pelayanan dan indikasi mutu pelayanan rata-rata lama perawatan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

- d. BTO (Bed Turn Over/frekuensi penggunaan tempat tidur) yaitu nilai rata-rata berapa kali dalam satu tahun satu tempat tidur rumah sakit dipakai. BTO pada tahun 2020 sebesar 46,79 kali, berarti turun 20,23 kali jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 67,02 kali, sehingga bila dibandingkan dengan parameter ideal BTO (menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu antara 40-50 kali) Target Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru sebesar 46 kali sehingga realisasi capaian 101,71%. Indikator ini dapat untuk menilai tingkat efisiensi pengelolaan rumah sakit, namun penggunaan indicator BTO ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus bersama-sama dengan indicator LOS, TOI dan BOR. Dengan rendahnya LOS dan tingginya BTO dapat ditarik kesimpulan bahwa keinginan penderita/pasien adalah perawatan singkat, maka frekuensi pemakaian tempat tidurnya tinggi.
- e. TOI (Turn Over Interval/jarak satu tempat tidur tak terisi) pada tahun 2020 sebesar 4,76 hari naik 2,41 hari jika dibandingkan dengan TOI tahun 2019 (2,45 hari). hal ini menunjukkan rata-rata kosongnya tempat tidur sangat padat dan melebihi batas ideal (menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu 1-3 hari) .
- f. GDR (Gross Deat Rate/angka kematian umum untuk setiap 1000 pasien keluar) pada tahun 2020 sebesar 15,03 /1000 naik 6,58% bila dibandingkan dengan tahun 2019 (8,45 /1000) Jika dibandingkan dengan GDR ideal (menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu kurang dari 45 /1000).
- g. NDR (Net Death Rate/ angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 pasien keluar) pada tahun 2020 Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru cukup baik dilihat dari data realisasi NDR sebesar 7,36 kematian /1000 pasien-tahun masih juga dalam standar ideal menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu nila NDR <25 kematian/pasien-tahun), hal ini semua dikarenakan kecakapan para medis dalam melayani pasien, kelengkapan sarana dan prasarana serta obat-obatan yang dibutuhkan tersedia.

2. Membandingkan antara realisasai kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir

Sasaran Meningkatkan Mutu Pelayanan Rumah Sakit dipilih dengan maksud untuk menunjukkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru pada renstra periode 2016-2021 dengan indikator kinerja yaitu Indeks kepuasan masyarakat, Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR), Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS) / rata-rata lama dirawat, Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun, Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI), Angka kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR) dan Angka kematian ≥ 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR) dengan target yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan hasil capaian dari indikator ini maka cara yang digunakan adalah dengan mengadakan survey kepuasan kepada pengunjung/pasien pada setiap lini yang ada di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

Penilaian terhadap Indikator tingkat kepuasan masyarakat dalam hal ini pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dengan target tahun 2020 mendapat Nilai BAIK dengan point 76,61-88,30 (setiap tahun ditarget meningkat sebanyak 5,4 point dengan target akhir Renstra berada pada kisaran 89,52 - 95). Berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat pada tahun 2020 mendapat predikat **BAIK** dengan nilai 82,01 untuk yang lainnya bisa dilihat dari tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Perbandingan realisasi tahun ini dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2 tahun sebelumnya						Uraian Kinerja Tahun 2020			Target RPJMD (2021)
		Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	
1	Indeks kepuasan masyarakat	Baik (73,31)	Baik 79,65	101,19	Baik 84,11	Baik 79,97	95,08	Baik 88	Baik 82,01	93,19	Baik Sekali (95)
2	Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR)	80	58,00	72,5	75	63,00	84	82	39,39	48,03	70

3	Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS)/ rata-rata lama dirawat	8	3,73	46,62	7	3,78	54	5	2,91	58,2	5
4	Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun	48	47,05	98,02	46	67,02	145	46	46,79	101,71	45
5	Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI)	1	4	400	2	2,45	122,5	2	4,76	238	2
6	Angka Kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR)	40	11	27,5	38	8,57	22,55	38	15,03	39,55	40
7	Angka kematian \geq 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR)	20	6	30	20	5,71	28,55	20	7,36	36,8	20

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja dengan 2 (dua) tahun sebelumnya:

1. Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2018 dan 2019 sebagai berikut : tahun 2018 target sebesar 78,71 realisasi 79,65 dengan capaian sebesar 101,19%, untuk tahun 2019 target 84,11 realisasi 79,97 dengan capaian 95,08% sedangkan untuk tahun 2020 dengan target 88 realisasi 82,01 dengan capaian 93,19% Dengan capaian kinerja sebelumnya dapat dibandingkan, namun ada beberapa jika di lihat dari persentase ada kenaikan tapi tidak cukup bagus bagi kinerja rumah sakit itu sendiri.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra tahun 2021 yaitu indeks kepuasan masyarakat berada pada kisaran 95 point dengan predikat SANGAT BAIK secara nilai masih ada selisih sebanyak 12,99 point dari target yang telah ditentukan akhir periode tahun 2021 namun dengan memperhatikan realisasi kinerja tahun 2020 target akhir periode yaitu tahun 2021 akan sangat berat tercapai karena jeda waktu tinggal 1 tahun. Meskipun demikian, dengan memperhatikan pencapaian tersebut, semua lini baik itu pelayanan medik maupun non medik akan tetap berkomitmen untuk bekerja secara optimal.

Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian realisasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu meningkatkan kualitas pelayanan diseluruh unit seperti mempermudah dan memperjelas persyaratan-persyaratan, sistem mekanisme dan prosedur dipermudah dan diperjelas, waktu pelayanan harus sesuai dengan standar pelayanan, penjelasan tentang biaya harus jelas dan dijelaskan waktu awal, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, sarana dan prasarana rumah sakit serta menanggapi pengaduan dari masyarakat.

2. BOR (Bed Occupancy Rate/ Tingkat pemakaian tempat tidur) pada tahun 2020 sebesar 39,39% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 63% sedangkan pada tahun 2018 target realisasi sebesar 58 atau capaian 72,5%. Angka capaian tahun 2020 ini dibawah angka ideal yang ditetapkan oleh Kemenkes (Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 parameter BOR yang ideal berkisar antara 60-85%). Penurunan angka BOR ini diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru mengalami penurunan. Data pasien rawat jalan tahun 2019 sebanyak 75.175 kunjungan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 48.882 kunjungan. Untuk kunjungan pasien rawat inap tahun 2020 sebanyak 10.795 kunjungan dan mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2019 jumlah pasien yang dirawat inap sebanyak 17.352 pasien.
3. LOS (Long of Stay/ lama perawatan) pada tahun 2020 sebesar 2,91 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019 sebesar 3,78 hari dan realisasi pada tahun 2018 sebesar 3,73 atau capaian 46,46%. Pencapaian LOS tahun 2020 jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan (5 hari) mencapai 58,20%. Nilai LOS tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan LOS ideal Rumah Sakit (Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 yaitu berkisar 6-9 hari) sehingga belum masuk kedalam kategori ideal. Indikator ini secara umum dapat memberikan gambaran efisiensi pelayanan dan indikasi mutu pelayanan rata-rata lama perawatan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

4. BTO (Bed Turn Over/frekuensi penggunaan tempat tidur) yaitu nilai rata-rata berapa kali dalam satu tahun satu tempat tidur rumah sakit dipakai. BTO pada tahun 2020 sebesar 46,79 kali, berarti turun 20,23 kali jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 67,02 kali sedangkan tahun 2018 realisasi sebesar 47,05 atau capaian 98,05%, sehingga bila dibandingkan dengan parameter ideal BTO (menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu antara 40-50 kali) Target Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru sebesar 46 kali sehingga realisasi capaian 101,71%. Indikator ini dapat untuk menilai tingkat efisiensi pengelolaan rumah sakit, namun penggunaan indicator BTO ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus bersama-sama dengan indicator LOS, TOI dan BOR. Dengan rendahnya LOS dan tingginya BTO dapat ditarik kesimpulan bahwa keinginan penderita/pasien adalah perawatan singkat, maka frekuensi pemakaian tempat tidurnya tinggi.
5. TOI (Turn Over Interval/jarak satu tempat tidur tak terisi) pada tahun 2018 sebesar 4 hari , tahun 2019 2,45 hari dan pada tahun 2020 sebesar 4,76 hari naik 2,41 hari jika dibandingkan dengan TOI tahun 2019. hal ini menunjukkan rata-rata kosongnya tempat tidur sangat padat dan melebihi batas ideal (menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu 1-3 hari) .
6. GDR (Gross Deat Rate/angka kematian umummm untuk setiap 1000 pasien keluar) pada tahun 2018 realisasi 11/1000 atau capaian 2,75% dan pada tahun 2020 sebesar 15,03 /1000 naik 6,58% bila dibandingkan dengan tahun 2019 (8,45 /1000) Jika dibandingkan dengan GDR ideal (menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu kurang dari 45 /1000).
7. NDR (Net Death Rate/ angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 pasien keluar) pada tahun 2018 realisasi 6 kematian/1000 dan tahun 2019 realisasi 5,71 kematian/1000. Sedangkan pada tahun 2020 Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru cukup baik dilihat dari data realisasi NDR sebesar 7,36 kematian /1000 pasien-tahun masih juga dalam standar ideal menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 yaitu nilai NDR <25 kematian/pasien-tahun), hal ini semua dikarenakan kecakapan para medis dalam melayani pasien, kelengkapan sarana dan prasarana serta obat-obatan yang dibutuhkan tersedia.

Tabel 3.5

Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan target Jangka Nasional

No	Indikator Kinerja	Uraian Kinerja Tahun 2020			Target Nasional (2021)
		Target	Realisasi	Capaian	
1	Indeks kepuasan masyarakat	Baik 88	Baik (82,01)	93,19	Tidak ada
2	Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR)	82	39,39	48,03	Tidak ada
3	Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS)/ rata-rata lama dirawat	5	2,91	58,2	Tidak ada
4	Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun	46	46,79	101,71	Tidak ada
4	Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI)	2	4,76	238	Tidak ada
5	Angka Kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR)	38	15,03	39,55	Tidak ada
6	Angka kematian \geq 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR)	20	7,36	36,8	Tidak ada

Untuk perbandingan realisasi indikator kinerja Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru tahun 2020 dengan target Jangka Nasional dimasing-masing indikator kinerja tidak ada.

Tabel 3.6

Perbandingan Capaian Kinerja dengan Kinerja Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2020	% Capaian	RSUD ULIN	RSUD ANSAL
Meningkatnya Mutu Pelayanan Rumah Sakit	Indek Kepuasan Masyarakat	%	Baik 88	Baik (82,01)	93,19	-	-
	Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR)	%	82	39,39	48,03	-	-
	Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS)/ rata-rata lama dirawat	Hari	5	2,91	58,2	-	-
	Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun	Kali	46	46,79	101,71	-	-
	Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI)	Hari	2	4,76	238	-	-
	Angka kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR)	0/00	38	15,03	39,55	-	-
	Angka kematian \geq 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR)	0/00	20	7,36	36,8	-	-

Untuk perbandingan realisasi indikator kinerja Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru tahun 2020 dengan Kinerja Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020 dengan mengambil perbandingan capaian indikator pada RSUD Ulin dan RSUD Ansari Saleh sampai saat laporan ini dibuat, nilai IKM, BOR, ALOS, TOI, BTO, TOI, GDR dan NDR kedua rumah sakit belum bisa didapatkan.

Tabel 3.7

Perbandingan Capaian Kinerja dengan Kinerja Kabupaten/Kota Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi RSD Idaman Banjarbaru	RSUD Ratu Zalecha (MTP)	RSUD H.Boejasin Tanah Laut
Meningkatnya Mutu Pelayanan Rumah Sakit	Indek Kepuasan Masyarakat	%	Baik (73,31)	Baik (82,01)	Baik (81,29)	Baik (77,36)
	Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR)	%	80	39,39	30,9	-
	Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS)/ rata-rata lama dirawat	Hari	8	2,91	2,68	-
	Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun	Kali	48	46.79	2,86	-
	Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI)	Hari	1	4,76	7,48	-
	Angka kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR)	0/00	≤ 40	15,03	65,77	-
	Angka kematian ≥ 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR)	0/00	≤ 25	7,36	16,86	-

Untuk perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan Kabupaten/Kota mengambil capaian kinerja pada RSUD Ratu Zalecha Martapura dan RSUD Haji Boejasin Pelaihari. Untuk RSUD Ratu Zalecha Martapura sudah mendapatkan data pada tabel diatas, namun untuk RSUD H. Boedjasin Pelaihari hanya dapat data pada IKM tahun 2020 saja, karena pada saat laporan ini dibuat, nilai BOR,ALOS, TOI, BTO, TOI, GDR dan NDR dirumah sakit H. Boedjasin Pelaihari belum bisa didapatkan.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun Ini Dengan Target Renstra

Tabel 3.8

Perbandingan Realisasi Tahun 2020 Terhadap Renstra (2016-2021)

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra (2016 – 2021)				Realisasi 2018	Realisasi 2019	Realisasi 2020	% Capaian
			2018	2019	2020	2021				
Meningkatnya Mutu Pelayanan Rumah Sakit	Indek Kepuasan Masyarakat	%	Baik (78,71)	Baik (84,11)	Sangat Baik (89,51)	Sangat Baik (95)	Baik (79,65)	Baik (79,97)	Baik (82,01)	93,19
	Tingkat pemanfaatan tempat tidur (BOR)	%	75	70	65	60	58,00	63,00	39,39	48,03
	Tingkat efisiensi pelayanan (ALOS)/ rata-rata lama dirawat	Hari	7	6	6	5	3,73	3,78	2,91	58,2
	Frekwensi pemakaian tempat tidur (BTO) 1 tahun	Kali	46	44	42	40	47,05	67,02	46,79	101,71
	Rata-rata lama tempat tidur kosong / tidak terisi (TOI)	Hari	1	2	2	3	4	2,45	4,76	238
	Angka kematian pasien dirawat di rumah sakit (GDR)	0/00	38	35	30	27	11	8,57	15,03	39,55
	Angka kematian ≥ 48 jam tiap 1000 pasien keluar (NDR)	0/00	20	18	16	14	6	5,71	7,36	36,8

4. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Untuk ke 7 indikator ini, pada dasarnya sudah baik namun masih perlu pembenahan.

a. Penyebab penurunan kinerja

Pada nilai realisasi BOR pada tahun ini didapat sebesar 39,39% pemakaian tempat tidur, ini kurang dari standar ideal Departemen Kesehatan R1 tahun 2005, Kementerian Kesehatan tahun 2011 yaitu 60-85%, Penurunan angka BOR ini diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pasien yang berkunjung ke RSD Idaman Kota Banjarbaru mengalami penurunan. Data pasien rawat jalan tahun 2019 sebanyak 75.175 kunjungan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 48.882 kunjungan. Untuk kunjungan pasien rawat inap tahun 2020 sebanyak 10.795 kunjungan dan mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2019 jumlah pasien yang dirawat inap sebanyak 17.352 kunjungan akan tetapi untuk bed atau tempat tidur pasien covid-19 mengalami kekurangan.

b. Solusi

Untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat diperlukan adanya langkah - langkah antara lain :

- Meningkatkan sosialisasi dan pembelajaran kepada petugas ruangan dalam penginputan data yang berhubungan dengan kinerja ruangan.
- Menambah bed/tempat tidur untuk pasien covid-19.
- Menambah tempat tidur untuk kelas yang banyak diminati oleh pasien Kelas I dan VIP .
- Meningkatkan lagi memberi kenyamanan dan kemudahan kepada pasien baik dari segi pelayanan medik maupun administrasi dengan berbasis IT.

5. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

a. Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru sudah sangat mencukupi dari segi kuantitas. Masing-masing personil baik medis, paramedis dan manajemen telah bekerja maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Namun masih perlu peningkatan kompetensi pegawai untuk melaksanakan berbagai kegiatan /tupoksi sehubungan penambahan pegawai baru yang telah direkrut dengan status pegawai BLUD misalnya melalui pelatihan, diklat, kursus-kursus dan lain sebagainya. Adapun keadaan pegawai Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru pada tahun 2020 sebagai berikut :

Pegawai Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru Tahun 2020 sebanyak 830 orang yang terdiri dari :

Pegawai Negeri Sipil (PNS)	:	424	orang
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	:	13	orang
Tenaga Kontrak	:	72	orang
Tenaga BLUD	:	413	Orang

Dengan posisi / jabatan sebagai berikut

- Direktur	:	1	Orang
- Kepala Bagian Tata Usaha	:	1	Orang
- Kepala Bidang	:	3	Orang
- Kasubbag / Kasi	:	9	Orang
- Pejabat Fungsional	:	410	Orang
- Staf PTT / Tenaga Kontrak/BLUD	:	498	Orang

Jumlah Pegawai PNS Menurut Pendidikan

Jumlah Pegawai (PNS) Menurut Pendidikan										
SD	SMP	SMA	DI	DII	DIII	DIV	S-1	S-2	S-3	Jumlah
1	2	39	0	0	203	15	120	43	1	424

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru sebanyak 424 orang yang terdiri 134 Laki-Laki dan 290 Perempuan. PNS dengan latar belakang pendidikan S-2 sebanyak 43 orang, S-3 sebanyak 1 orang dan S-1 sebanyak 120 orang, Diploma IV sebanyak 15 orang, DIII sebanyak 203 orang, Diploma I, SLTA 39 orang, SLTP 2 orang dan SD sebanyak 1 orang. Dari seluruh PNS yang ada, 48 orang Golongan IV, 317 orang Golongan III dan 59 orang PNS Golongan II dan I.

Jumlah Pegawai Kontrak dan BLUD Menurut Pendidikan

Jumlah Pegawai (Kontrak) Menurut Pendidikan										
SD	SMP	SMA	DI	DII	DIII	DIV	S-1	S-2	S-3	Jumlah
7	2	125	0	0	162	12	102	3	0	413

6. Anggaran yang berada di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru terbagi menjadi 2 sumber yaitu, APBD dan BLUD, APBD yaitu anggaran yang diberikan langsung oleh Pemerintah Kota

Banjarbaru sama dengan SKPD lainnya, sebesar Rp. 89.356.978,13 dengan realisasi sebesar Rp. 84.412.419.847,89 atau capaian realisasi sebesar 94,47%, sedangkan Anggaran BLUD yaitu anggaran yang bersumber dari pendapatan langsung Rumah Sakit dari jasa pelayanan dan pendapatan lain-lain dengan target pendapatan sebesar Rp. 75.570.780.185,00 dengan capaian realisasi pendapatan asli Rumah Sakit sebesar Rp. 98.579.438.411,00 atau sebesar 130,45%. Sedang anggaran belanja BLUD sebesar Rp. 86.908.591.335,00 dan realisasi sebesar Rp. 91.169.647.811,140.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada tahun 2020 ini terdapat beberapa program / kegiatan yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kinerja rumah sakit, diantaranya :

Tabel 3.9

Program / Kegiatan Yang Mempengaruhi Terhadap Capaian Indikator

No	Program / Kegiatan	Anggaran 2020	Realisasi 2020	Capaian
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	4.510.050.180,00	3.775.674.470,00	83,72
	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	2.898.000.000,00	2.261.130.770,00	78,02
	Penyediaan alat tulis kantor	91.399.800,00	90.340.200,00	98,84
	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	89.966.000,00	87.287.500,00	97,02
	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	74.984.380,00	74.140.000,00	98,87
	Penyediaan Makanan dan Minuman	5.460.000,00	4.776.000,00	87,47
	Penyediaan jasa non PNS	1.350.240.000,00	1.258.000.000,00	93,17
II	Program pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah sakit Mata	47.004.025.090,00	43.200.055.579,89	91,91
	Pengadaan Perlengkapan Rumah Tangga Rumah Sakit	287.643.750,00	285.705.300,00	99,33
	Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DAK)	28.454.112.702,00	26.336.894.709,00	92,56
	Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DID)	18.262.268.638,00	16.577.455.570,89	90,77
III	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1.269.252.500,00	1.242.907.500,00	97,92

	Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)	1.269.252.500,00	1.242.907.500,00	97,92
IV	Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan	86.908.591.335,00	91.169.647.811,40	104,91
	Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan	86.908.591.335,00	91.169.647.811,40	104,91

Dari tabel diatas dapat dilihat program / kegiatan yang sangat mempengaruhi tercapainya / keberhasilan sasaran strategis yang terdiri dari beberapa indikator adalah : (1) Program Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (KLB) dengan anggaran yang tersedia sebesar Rp. 1.269.252.500,00 dengan realisasi sebesar Rp. 1.242.907.000,00 atau capaian sebesar 97,92 % pada dasarnya kegiatan ini sangat penting menyangkut kehygienisan ruang – ruang yang harus steril agar tidak terjadi penularan penyakit dari pasien dan bahan untuk pembelian Alat Pelindung Diri (APD) untuk petugas penanganan covid-19.

Program kedua adalah Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah Sakit Mata yang terdiri dari kegiatan Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DAK) dengan anggaran yang tersedia sebesar Rp. 28.454.112.702,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 26.336.894.709,00 serta kegiatan Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DID) dengan anggaran sebesar Rp. 18.262.268.638,00 dengan realisasi Rp. 16.577.455.570,89. Pada kegiatan ini juga sama sarannya adalah penambahan alat kedokteran yang dibutuhkan, serta pembangunan gedung untuk pasien covid-19 dengan tujuan untuk melengkapi sarana dan prasarana pelayanan serta lebih banyak menambah pelayanan-pelayanan baru, maka peralatan yang dibutuhkan juga bertambah sehingga diharapkan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru betul-betul menjadi rumah sakit rujukan yang lengkap tanpa harus merujuk lagi ke rumah sakit yang lebih lengkap fasilitasnya khususnya untuk masyarakat Banjarbaru beserta wilayah disekitarnya .

Program selanjutnya adalah Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan Masyarakat (BLUD) kegiatan ini sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan rumah sakit, sesuai dengan Peraturan Walikota Banjarbaru pada tahun 2011 bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru yang sekarang dikenal menjadi Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru telah ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan pendapatan asli rumah sakit menjadi pendapatan langsung rumah sakit dengan harapan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru mampu mengenali serta menggali potensi pendapatan yang ada di rumah sakit sekaligus memanfaatkannya untuk kelangsungan

kegiatan rumah sakit karena BLUD itu bersifat fleksibel dalam penggunaannya, dalam artian digunakan sesuai kebutuhan yang sesuai dengan peruntukannya untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat/ pasien. Pada tahun 2020 target anggaran belanja yang ditetapkan sebesar Rp. 86.908.591.335,00 dengan realisasi sebesar Rp. 91.169.647.811,40 atau capaian sebesar (104,91%) .

B. Realisasi Anggaran

Analisis akuntabilitas keuangan Tahun 2020 merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen kerja. Mengingat bahwa Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru adalah rumah sakit yang telah menerapkan sistem BLUD, maka pelaporan keuangan berdasarkan pada akrual basis, bukan cash basis. Akan tetapi untuk realisasi pembelanjaan berdasarkan pada hasil pendapatan tahun berjalan. Realisasi pendapatan secara cash basis sampai dengan bulan Desember tahun 2020 tercapai Rp 98.579.438.411,00 dari target pendapatan sebesar Rp 75.570.780.185,00 atau sebesar 130,45%.

Pagu anggaran dan realisasi program/kegiatan yang mendukung terlaksananya Indikator – indikator yang telah ditetapkan pada Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru antara lain :

Tabel 3.9

No	Program / Kegiatan	Anggaran 2020	Realisasi 2020	Saldo	Capaian Kinerja	%Capaian Keuangan	% Tingkat Efisiensi
I	Program pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah sakit Mata	47.004.025.090,00	43.200.055.579,89	3.803.969.510,11	100	91,91	8.09
	Pengadaan Perlengkapan Rumah Tangga Rumah Sakit	287.643.750,00	285.705.300,00	1.938.450,00	100	99,33	0.67
	Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DAK)	28.454.112.702,00	26.336.894.709,00	2.117.217.993,00	100	92,56	7.44
	Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DID)	18.262.268.638,00	16.577.455.570,89	1.684.813.067,11	100	90,77	9.23
II	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1.269.252.500,00	1.242.907.500,00	26.345.000,00	100	97,92	2.08
	Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)	1.269.252.500,00	1.242.907.500,00	26.345.000,00	100	97,92	2.08

Untuk Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit paru-Paru/ Rumah Sakit Mata, berkaitan dengan sarana dan prasarana Rumah Sakit terutama pada perlengkapan rumah tangga rumah sakit, peralatan kesehatan dan bangunan yang diperlukan oleh Rumah Sakit dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pasien. Dari tabel diatas dapat dilihat anggaran yang tersedia untuk kegiatan pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit sebesar Rp. 287.643.750,00 realisasi sebesar Rp. 285.705.300,00 dengan capaian 99,33%. Pada kegiatan ini difokuskan pada peralatan dan bahan pembersih rumah sakit untuk menjaga kebersihan rumah sakit.

Pada kegiatan Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DAK) dengan anggaran sebesar Rp. 28.454.112.702,00 dengan realisasi Rp. 26.336.894.709,00. atau realisasi sebesar 92,56 %. Target Kinerja pada kegiatan ini adalah adalah 2 paket (1 paket alat kesehatan dan 1 paket pengadaan gedung Ruang Isolasi Tekanan Negatif (RITN)) dan terealisasi 2 paket (Realisasi 100%).

Pada kegiatan Pengadaan Alat Kedokteran / Kesehatan dan Bangunan UTDRS (DID) dengan anggaran sebesar Rp. 18.262.268.638,00 dengan realisasi Rp. 16.577.455.570,89 atau realisasi sebesar 92,56%. Pada kegiatan ini target kinerjanya adalah 2 paket yaitu pengadaan alat kesehatan (1 paket) pengadaan gedung untuk pasien covid-19 (1 paket), terealisasi 2 paket (realisasi 100 %).

Pada Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah Sakit Mata inilah indikator indikator BOR, ALOS, BTO, TOI, GDR dan NDR merupakan indikator capaian programnya.

No	Program /Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian Kinerja	%Capaian Keuangan	% Tingkat Efisisnsi
III	Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan	86.908.591.335,00	91.169.647.811,40	100	104,91	4,91
	Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan Masyarakat (BLUD)	86.908.591.335,00	91.169.647.811,40	100	104,91	4,91

Pada tabel diatas dapat dilihat anggaran belanja BLUD sebesar Rp. 86.908.591.335,00 dan realisasi belanja sebesar Rp. 91.171.672.772,00 atau realisasi sebesar 104,91%. Jika dilihat realisasi belanja lebih besar dari anggaran belanja dikarenakan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dapat menggunakan mekanisme fleksibilitas sebagai BLUD dengan penggunaan ambang batas yang sudah tercantum dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) BLUD tahun anggaran 2020. Dengan nilai ambang batas yang disetujui sebesar Rp. 10.955.156.700,00, maka sebenarnya anggaran belanja BLUD adalah sebesar Rp. 97.863.748.035,00 (Rp. 86.908.591.335,00 + Rp. 10.955.156.700,00).

Pada Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat (BLUD) dan pada Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan Kesehatan Masyarakat (BLUD) inilah indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan indikator capaian programnya.

C. Penghargaan yang diraih pada tahun 2019 dan 2020

1. Penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi "Role Model Penyelenggaraan Pelayanan Publik Kategori BAIK dengan Catatan Tahun 2019.



2. Penghargaan dari MARKPLUS INC “ Public Service of The Year Kalimantan Selatan 2019”



3. Juara Harapan 1 Tingkat Nasional Pelayanan Lomba PKBRS Rumah Sakit tipe C



BAB IV

PENUTUP

Secara umum, pelaksanaan capaian kinerja Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru pada tahun 2020 berjalan dengan baik, namun ada indikator yang kurang standar Depkes Republik Indonesia yaitu frekuensi pemakaian tempat tidur (BOR) dengan target yang ditetapkan sebesar 60-85% namun realisasinya sebanyak 39,39 %, hal ini menandakan bahwa frekuensi pemakaian tempat tidur berkurang/rendah diakibatkan karena terjadinya pandemic covid-19 yang mengakibatkan kurangnya kunjungan pasien kerumah sakit akan tetapi untuk paseien covid-19 semakin meningkat, sehingga ruangan untuk pasien covid-19 mengalami kekurangan/penuh..

Beberapa langkah penting yang dimasa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah tempat tidur untuk pasien covid-19, dengan menambah bed covid di ruang perawatan pasien biasa untuk pasien covid 19 yang akan disesuaikan dengan standar alur dan ruangan covid-19.
2. Terus mengembangkan Aplikasi SIMRS untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan masyarakat terutama yang akan melakukan kunjungan/berobat ke rumah sakit.
3. Lebih mendorong pengembangan kebijakan Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi,
4. Upaya meningkatkan mutu pelayanan dalam arti luas, diantaranya :
 - Memelihara dan membangun sarana pelayanan kesehatan,
 - Pengadaan dan pemeliharaan alat-alat kesehatan yang mengacu pada Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 56 Tahun 2014 tentang perizinan rumah sakit, yang di dalamnya mengatur tentang pedoman pemenuhan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan rumah sakit, agar pelayanan di rumah sakit dapat beroperasi dengan peralatan yang memenuhi standar, maka untuk mencapai hal tersebut Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru perlu didukung dengan peralatan kesehatan yang berkualitas dan memenuhi standar;
5. Berupaya secara optimal untuk memenuhi visi misi rumah sakit yang implementasinya disajikan dalam laporan kinerja pada tiap tahunnya.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja (LKJ) Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru Tahun 2020 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stakeholder* khususnya serta sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja Pemerintah Kota Banjarbaru pada umumnya.

Direktur,
Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru



dr. Hj. Endang Labati Silapurna, MH, Kes
NIP. 19641030 199603 2 003